EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDES) DI DESA KECAMATAN SEKAYAM TAHUN 2019-2023

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

SAFITRI LIDYANA

NIM. B1011211046

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Safitri Lidyana
NIM	:	B1011211046
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Kecamatan Sekayam Tahun 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 17 Juli 2025



(Safitri Lidyana)
NIM. B1011211046

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	:	Safitri Lidyana
NIM	:	B1011211046
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	:	Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Kecamatan Sekayam Tahun 2019-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 17 Juli 2025



Safitri Lidyana
NIM. B1011211046

LEMBAR YURIDIS

LEMBAR YURIDIS

Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Kecamatan Sekayam Tahun 2019-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Safitri Lidyana
B1011211046

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 09 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si.	17 Juli 2025	
		NIP 196205251987031002		
2.	Ketua Penguji	Dr. Rosyadi,S.E., M.Si.	16 Juli 2025	
		NIP 196509211993031001		
3.	Anggota Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E.	16 Juli 2025	
		NIP 198409152014042001		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 22 JUL 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Wa Syukurillah Wa Ni'matillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, karunia, serta petunjuk-Nya yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan di Universitas Tanjungpura. Tanpa pertolongan-Nya, tentu penulisan tugas akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. T ugas akhir ini berjudul "**EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDES) DI DESA KECAMATAN SEKAYAM TAHUN 2019-2023**".

Penulisan tugas akhir ini merupakan hasil dari kerja keras, dedikasi, serta bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini, penulis menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Namun, berkat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, semua kendala dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak, yang telah memberikan berbagai kemudahan, dukungan, serta fasilitas yang memungkinkan penulis untuk menempuh dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas FEB Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta berbagai kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menjalani proses penyusunan tugas akhir ini dengan lebih lancar dan terarah.
5. Bapak Dr. Meiran Panggabean, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Beliau telah memberikan banyak ilmu, motivasi dan tidak pernah menyulitkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyusn tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungppura Pontianak.

8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam proses administrasi dan pelayanan akademik.
9. Ibu tercinta, ibu penulis (Agusni) yang tidak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan moral maupun material yang tak terhingga.
10. Saudara-saudaraku, Sawalludin, dan Faiq Izzudin yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan dalam segala hal.
11. Kepada Syahrul Ramadhan, terima kasih atas segala dukungan dalam moral, material, doa, dan semangat yang tak pernah putus selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah menjadi tempat saya berbagi keluh kesah dan kekuatan saat saya mulai merasa lelah. Kehadiranmu memberi arti lebih dalam setiap langkah yang saya ambil.
12. Sahabat dekat saya Celine Dions yang selalu membersamai saya di setiap waktu suka maupun duka, serta menjadi sahabat seperjuangan selama kuliah dan tidak pernah lelah dalam memberikan dukungan kepada penulis. Kebaikan yang sudah diberikan tak akan pernah dilupakan sampai kapanpun.
13. Sahabat-sahabat saya "We Random Together dan Demis IQ'21" yang selalu ada di saat suka maupun duka, dan tidak pernah lelah memberikan dukungan. Kebaikan dan perhatian kalian sangat membantu penulis dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam hal akademik maupun pribadi. Terima kasih atas persahabatan yang luar biasa, dan atas setiap momen kebersamaan yang memberikan semangat untuk terus maju hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Keluarga besar kepengurusan FKMI Al-Iqtishad 2022-2024 yang selama ini membersamai perjuangan penulis, berbagi kisah, canda tawa dan rasa kekeluargaan yang besar.
15. Teman-teman seperjuangan IESP angkatan 2021 terutama kelas A yang turut memberikan saran-saran berharga, motivasi, serta dorongan semangat yang tak ternilai sepanjang proses penyusunan tugas akhir ini.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
17. Terima kasih yang tulus kepada diri saya sendiri (Safitri Lidyana) atas ketabahan dan ketekunan dalam melalui setiap proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih telah bertahan dalam situasi sulit, tetap berjuang meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, rasa lelah, serta keraguan yang tak jarang menghampiri. Saya bersyukur karena tidak memilih untuk menyerah, melainkan terus melangkah meski dengan langkah yang perlahan. Tugas akhir ini tidak hanya menjadi pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bukti atas kekuatan, kesabaran, dan keyakinan yang terus saya pelihara dalam diri. Semoga capaian ini menjadi pengingat bahwa setiap proses, betapapun beratnya, akan membawa hasil selama kita mau berusaha dan percaya pada kemampuan diri sendiri.

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama perjalanan akademik saya hingga tahap

penyusunan tugas akhir ini. Semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal. Saya menyadari bahwa tanpa dukungan dari semua pihak, pencapaian ini tidak akan terwujud. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 17 Juli 2025



Safitri Lidyana
NIM. B1011211046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBDes di delapan desa di Kecamatan Sekayam selama 2019–2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data primer dari wawancara kepala desa, sekretaris desa, dan kepala wilayah, serta data sekunder dari laporan realisasi anggaran. Hasil menunjukkan seluruh desa mencapai efektivitas tinggi (90%–100%+), namun sebagian besar mengalami inefisiensi dengan rasio efisiensi di atas 90%, bahkan lebih dari 100%. Inefisiensi disebabkan oleh perencanaan anggaran yang lemah, inflasi harga material, keterlambatan pencairan dana, perubahan regulasi, dan keterbatasan SDM. Infrastruktur ekonomi seperti jalan usaha tani, akses air bersih, dan distribusi hasil pertanian masih kurang memadai. Selain itu, pendapatan lain-lain desa belum dimanfaatkan optimal. Diperlukan penguatan perencanaan berbasis biaya, peningkatan kapasitas aparatur desa, dan optimalisasi pendapatan desa untuk pengelolaan APBDes yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: APBDes, efektivitas, efisiensi, keuangan desa, infrastruktur ekonomi, Kecamatan Sekayam.

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness and efficiency of Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes) management in eight villages in Sekayam District from 2019 to 2023. Using a descriptive quantitative approach with interview data and budget reports, the findings show that all villages achieved high effectiveness levels (90%–100%+). However, most villages were inefficient, with efficiency ratios exceeding 90%, due to poor planning, rising material costs, fund disbursement delays, regulatory changes, and limited human resources. Despite annual village fund allocations, economic infrastructure such as farm roads, clean water access, and agricultural distribution facilities remains inadequate. Additionally, alternative revenue sources—like miscellaneous legitimate village income—have not been optimally used. To improve outcomes, better cost-based planning, enhanced village government capacity, and strategies to maximize village income are needed for efficient and sustainable APBDes management.

***Keywords**: APBDes, effectiveness, efficiency, village financial management, economic infrastructure, Sekayam District.*

EKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDES) DI DESA KECAMATAN SEKAYAM TAHUN 2019-2023

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Desa di Indonesia, sebagai pusat perhatian pembangunan, memerlukan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang efektif untuk mencapai kesejahteraan. APBDes disusun oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Namun, desa-desa di Kecamatan Sekayam menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal infrastruktur, di mana jalan dan jembatan yang kurang memadai menghambat mobilitas barang dan akses layanan publik. Selain itu, kekurangan fasilitas publik seperti sanitasi dan air bersih juga menjadi masalah utama. Meskipun pengelolaan APBDes menunjukkan efektivitas yang tinggi (90-100%), efisiensi sering kali kurang optimal, bahkan terkadang melebihi target belanja. Misalnya, Desa Engkahan memiliki efektivitas tinggi tetapi efisiensi yang kadang melebihi 100%, sedangkan Desa Kenaman dan Desa Sotok menunjukkan fluktuasi dalam efektivitas dan efisiensi. Kontribusi penelitian ini bersifat teoritis, memperdalam pemahaman tentang pengelolaan keuangan desa, serta praktis, memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan APBDes agar lebih efisien dan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, evaluasi pengelolaan APBDes di Kecamatan Sekayam sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan mengatasi keterbatasan infrastruktur, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

2. Permasalahan

1. Mengapa pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Kecamatan Sekayam kurang efisien meskipun tingkat efektivitasnya tergolong tinggi?

2. Mengapa masih terdapat keterbatasan infrastruktur ekonomi di desa-desa Kecamatan Sekayam, meskipun dana desa telah dialokasikan setiap tahun?

3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penyebab kurangnya efisiensi dalam pengelolaan APBDes di Kecamatan Sekayam guna menemukan solusi peningkatan efisiensi anggaran desa
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan infrastruktur ekonomi di desa-desa Kecamatan Sekayam dan mengevaluasi peran dana desa dalam mengatasi masalah tersebut.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif di desa Kecamatan Sekayam selama 2019-2023. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur dengan kepala desa dan stafnya. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, laporan, dan dokumen terkait Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Populasi penelitian mencakup laporan realisasi anggaran desa yang mencakup semua perangkat desa dan pemangku kepentingan. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih dokumen dan responden yang relevan. Variabel yang dianalisis mencakup efisiensi dan efektivitas pengelolaan APBDes. Efisiensi diukur dengan rasio pendapatan terhadap pengeluaran, sementara efektivitas diukur dengan rasio realisasi belanja terhadap target anggaran. Keduanya dikategorikan berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900-327 Tahun 1996, untuk menilai kinerja pengelolaan anggaran desa.

5. Hasil dan Pembahasan

Penelitian di Kecamatan Sekayam menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) bervariasi antar desa, dengan beberapa desa mencapai efektivitas di atas 90%. Misalnya, Desa Engkahan dan Bungkang mencatat efektivitas 94,36% dan 98%, sementara Desa Sotok mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021. Meskipun efektivitas tinggi, efisiensi pengelolaan umumnya rendah; Desa Engkahan dan Kenaman memiliki efisiensi sekitar 95% dan 90%, yang tergolong kurang efisien. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, keterlambatan pencairan dana, kondisi geografis yang sulit, dan minimnya kapasitas manajemen. Selain itu, keterbatasan infrastruktur di desa-desa Kecamatan Sekayam, seperti jalan dan akses air bersih, tetap ada meskipun dana desa telah dialokasikan. Hal ini disebabkan oleh alokasi anggaran yang terbagi untuk belanja rutin dan bantuan sosial, serta hambatan geografis yang meningkatkan biaya pembangunan. Kurangnya koordinasi antarwilayah dan partisipasi masyarakat yang terbatas dalam pelaksanaan pembangunan juga menjadi faktor penghambat. Untuk meningkatkan efisiensi dan mengatasi keterbatasan infrastruktur, diperlukan perencanaan berbasis kawasan, penguatan kapasitas masyarakat, serta pengendalian pembangunan yang lebih kolaboratif.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Kecamatan Sekayam (2019–2023), dapat disimpulkan bahwa pengelolaan APBDes secara umum efektif, dengan nilai efektivitas rata-rata di atas 90%. Namun, efisiensi pengelolaan rendah, dengan semua desa tergolong "kurang efisien" hingga "tidak efisien". Ketidakefisienan disebabkan oleh perencanaan yang kurang matang, kenaikan harga material, keterlambatan pencairan dana, dan kapasitas SDM yang terbatas. Infrastruktur ekonomi di desa masih kurang memadai, meskipun dana desa dialokasikan setiap tahun. Pendapatan lain-lain desa belum dimanfaatkan secara optimal untuk menutupi defisit anggaran.

Rekomendasi meliputi peningkatan efisiensi melalui perencanaan berbasis analisis biaya, penguatan kapasitas SDM, dan peningkatan pendampingan dari pemerintah daerah. Selain itu, desa perlu proaktif dalam menggali potensi pendapatan, menerapkan pendekatan pembangunan berbasis kawasan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan serta pelaksanaan program. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang mempertimbangkan tren harga lokal juga diperlukan untuk mengendalikan inflasi biaya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
UCAPAN TERIMAKASIH ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vi**
RINGKASAN ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
ABSTRAK **1**
1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **6**
2.1 Pembangunan Desa 6
2.2 Efektifitas 7
2.3 Efisiensi 7
2.4 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa 8
2.5 Kajian Empiris 9
2.6 Kerangka Konseptual 13
3. METODE PENELITIAN **14**
4. HASIL DAN PEMBAHASAN **16**
4.1 Hasil Penelitian 16
4.1.1 Analisis Efektifitas 16
4.1.2 Analisis Efisiensi 17
4.1.3 Rata-Rata Efektifitas Dan Efisiensi 18
4.1.4 Hasil Wawancara Mengenai Pengelolaan APBDes di Kecamatan Sekayam 20
4.2 Pembahasan 30
4.2.1 Apakah yang Menyebabkan Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Di Kecamatan Sekayam Kurang Efisien Meskipun Tingkat Efektivitasnya Tergolong Tinggi 30
4.2.2 Mengapa Masih Terdapat Keterbatasan Infrastruktur Ekonomi Di Desa-Desa Kecamatan Sekayam, Meskipun Dana desa Telah Dialokasikan Setiap Tahun 34
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI **35**
5.1 Kesimpulan 35
5.2 Rekomendasi 36
DAFTAR RUJUKAN **37**
LAMPIRAN **40**

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel 1 Tabel 1 Efektifitas dan Efisiensi APBDes di Desa Kecamatan Sekayam (%) Tahun 2019-2023 3

Tabel 2. Efektifitas (%) 16

Tabel 3. Efisiensi (%) 17

Tabel 4. Rata-Rata Efektifitas Dan Efisiensi (%) 18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 14

EKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDES) DI DESA KECAMATAN SEKAYAM TAHUN 2019-2023

[1]**Safitri Lidyana**

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness and efficiency of Village Revenue and Expenditure Budget (APBDes) management in eight villages in Sekayam District from 2019 to 2023. Using a descriptive quantitative approach with interview data and budget reports, the findings show that all villages achieved high effectiveness levels (90%–100%+). However, most villages were inefficient, with efficiency ratios exceeding 90%, due to poor planning, rising material costs, fund disbursement delays, regulatory changes, and limited human resources. Despite annual village fund allocations, economic infrastructure such as farm roads, clean water access, and agricultural distribution facilities remains inadequate. Additionally, alternative revenue sources—like miscellaneous legitimate village income—have not been optimally used. To improve outcomes, better cost-based planning, enhanced village government capacity, and strategies to maximize village income are needed for efficient and sustainable APBDes management.

***Keywords**: APBDes, effectiveness, efficiency, village financial management, economic infrastructure, Sekayam District.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan efisiensi pengelolaan APBDes di delapan desa di Kecamatan Sekayam selama 2019–2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data primer dari wawancara kepala desa, sekretaris desa, dan kepala wilayah, serta data sekunder dari laporan realisasi anggaran. Hasil menunjukkan seluruh desa mencapai efektivitas tinggi (90%–100%+), namun sebagian besar mengalami inefisiensi dengan rasio efisiensi di atas 90%, bahkan lebih dari 100%. Inefisiensi disebabkan oleh perencanaan anggaran yang lemah, inflasi harga material, keterlambatan pencairan dana, perubahan regulasi, dan keterbatasan SDM. Infrastruktur ekonomi seperti jalan usaha tani, akses air bersih, dan distribusi hasil pertanian masih kurang memadai. Selain itu, pendapatan lain-lain desa belum dimanfaatkan optimal. Diperlukan penguatan perencanaan berbasis biaya, peningkatan kapasitas aparatur desa, dan optimalisasi pendapatan desa untuk pengelolaan APBDes yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Kata Kunci: APBDes, efektivitas, efisiensi, keuangan desa, infrastruktur ekonomi, Kecamatan Sekayam.

[1] b1011211046@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Desa yang menjadi pusat perhatian dalam bentuk pembangunan pemerintah, merupakan pemerintah yang memiliki hubungan paling dekat dengan masyarakat. karena mayoritas wilayah Indonesia adalah pedesaan. Pemerintah daerah yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola dana pembangunan secara efektif, didukung dengan otonomi dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan pembangunan, sangat dibutuhkan untuk mewujudkan desa yang sejahtera.

Setiap tahun desa menyusun rencana keuangan yang disebut Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Rencana ini dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Proses penyusunannya melibatkan dua pihak utama: Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Mereka bersama-sama membahas dan menyetujui rencana keuangan tersebut, yang nantinya akan dituangkan dalam Peraturan Desa. Sebagai bagian terkecil dari pemerintahan di Indonesia, desa mendapatkan dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui sistem desentralisasi fiskal. APBDes menjadi alat penting untuk mengelola keuangan desa, yang mencerminkan kebijakan dan kebutuhan masyarakat setempat. APBDes adalah dokumen keuangan yang menggambarkan rencana pendapatan dan pengeluaran desa selama satu tahun, yang disusun secara bersama-sama oleh pemerintah dan perangkat desa

Permasalahan yang dihadapi desa-desa di Kecamatan Sekayam terutama dalam sebuah pembangunan dan pengelolaan dana yaitu adanya keterbatasan infrastruktur ekonomi, banyak desa di Kecamatan Sekayam mengalami kondisi jalan dan jembatan yang kurang memadai. Keterbatasan ini menghambat mobilitas barang dan jasa, serta akses masyarakat terhadap layanan publik. Kondisi jalan yang rusak atau belum teraspal menyulitkan distribusi hasil pertanian dan komoditas lainnya ke pasar, sehingga berdampak negatif pada perekonomian desa. Keterbatasan infrastruktur ini secara langsung menghambat mobilitas barang dan jasa, yang penting untuk meningkatkan perekonomian desa. Akses yang sulit menyebabkan biaya transportasi meningkat, harga barang menjadi lebih mahal, dan hasil pertanian sulit dipasarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat dan lambatnya pertumbuhan ekonomi di desa-desa Kecamatan Sekayam. Keterbatasan fasilitas publik seperti sanitasi dan air bersih juga menjadi permasalahan utama. Di beberapa dusun, terdapat kekurangan fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) dan akses terhadap air bersih. Upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak melalui pembangunan sarana dan prasarana di wilayah perbatasan ini, namun kebutuhan akan fasilitas dasar tersebut masih tinggi.

Salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Sekayam adalah Desa Engkahan, Kenaman, Sotok, dan Bungkang, Balai Karangan, Lubuk Sabuk, Raut Muara, Pengadang. Desa ini mendapatkan anggaran pendapatan dan belanja desa milyaran rupiah setiap tahunnya, namun terdapat perbedaan terkait anggaran pendapatan yang diperoleh dan realisasi belanja desa yang dikeluarkan dari tahun 2019-2023.

Tabel 1. Tabel 1 Tabel 1 Efektifitas dan Efisiensi APBDes di Desa Kecamatan Sekayam (%) Tahun 2019-2023

Desa	Tahun	Realisasi Pendapatan	Target Belanja	Realisasi Belanja	Efektifitas (%	Efisiensi (%)
Engkahan	2019	Rp 1.473.521.058,86	Rp 1.488.446.852,00	Rp 1.404.547.000,00	94,36	95,32
	2020	Rp 1.514.205.575,60	Rp 1.597.222.717,67	Rp 1.488.282.500,00	93,17	98,29
	2021	Rp 1.474.208.344,85	Rp 1.586.590.209,09	Rp 1.507.111.023,47	94,99	102,23
	2022	Rp 1.424.878.233,17	Rp 1.501.999.238,08	Rp 1.470.763.675,17	97,92	103,22
	2023	Rp 1.605.019.149,09	Rp 1.640.078.239,61	Rp 1.526.588.528,22	93,08	95,11
Kenaman	2019	Rp 1.494.606.508,00	Rp 1.493.908.285,00	Rp 1.380.305.008,00	92,4	92,35
	2020	Rp 1.523.831.668,66	Rp 1.640.137.582,68	Rp 1.538.194.882,58	93,79	100,94
	2021	Rp 1.360.051.185,13	Rp 1.305.290.207,66	Rp 1.237.627.107,66	94,82	90,99
	2022	Rp 1.234.173.372,73	Rp 1.301.301.195,13	Rp 1.254.108.928,00	96,37	101,62
	2023	Rp 1.370.779.707,38	Rp 1.413.096.771,91	Rp 1.256.479.439,36	88,92	91,66
Sotok	2019	Rp 1.543.444.293,24	Rp 1.352.423.061,55	Rp 1.318.526.500,00	97,49	85,43
	2020	Rp 1.882.281.984,49	Rp 1.766.973.731,15	Rp 1.741.949.491,03	98,58	92,55
	2021	Rp 1.295.478.359,67	Rp 1.657.147.634,62	Rp 1.284.410.254,00	77,51	99,15
	2022	Rp 1.488.437.275,08	Rp 1.534.255.675,52	Rp 1.425.499.856,00	92,91	95,77
	2023	Rp 1.707.115.027,27	Rp 1.812.974.471,98	Rp 1.562.648.800,00	86,2	91,54
Bungkang	2019	Rp 1.494.466.724,39	Rp 1.527.361.663,10	Rp 1.505.315.538,83	98,56	101,73
	2020	Rp 1.529.506.712,06	Rp 1.549.735.562,43	Rp 1.541.982.350,00	99,5	100,82
	2021	Rp 1.500.626.757,32	Rp 1.511.908.205,91	Rp 1.485.204.500,00	98,23	98,97
	2022	Rp 1.732.126.097,55	Rp 1.757.629.594,63	Rp 1.700.081.688,00	96,73	98,15
	2023	Rp 1.606.230.948,96	Rp 1.659.301.796,85	Rp 1.609.931.010,00	97,03	100,23

Sumber : Laporan Keuangan Desa (Diolah, 2024)

Efektivitas pengelolaan anggaran Desa Engkahan dari tahun 2019 hingga 2023 berkisar antara 90-100%, yang termasuk dalam kategori efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan desa relatif mampu memenuhi target belanja tiap tahunnya. Tingkat efektivitas yang tinggi ini mengindikasikan bahwa desa mampu mengoptimalkan pendapatan untuk mencapai target pengeluaran sesuai rencana, meskipun ada fluktuasi kecil setiap tahunnya. Peningkatan efektivitas yang berkelanjutan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan pendapatan desa di sisi lain, efisiensi pengelolaan anggaran desa pada periode yang sama cenderung kurang efisien, dengan tingkat efisiensi berkisar antara 90-100% hingga melebihi 100% yaitu pada tahun 2021 tingkat efisiensi berada pada angka 102,23% dan tahun 2022 meningkat menjadi 103,22% yang termasuk kategori tidak efisien karena realisasi belanja yang tinggi mendekati atau bahkan sedikit melebihi target.

Ketidakefisienan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang optimalnya alokasi dana pada program prioritas desa atau adanya pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan dana desa belum berjalan secara maksimal dalam memenuhi target belanja yang telah ditetapkan, sehingga perlu evaluasi lebih lanjut untuk mengetahui penyebab ketidakefisienan tersebut. Hal ini menandakan bahwa pengeluaran desa belum sepenuhnya optimal, karena masih terjadi pemborosan dalam penggunaan anggaran. Meskipun efektivitasnya tinggi, desa perlu meningkatkan efisiensi dengan mengendalikan belanja agar lebih sesuai dengan target yang ditetapkan, guna memastikan penggunaan anggaran yang lebih optimal.

Efektivitas pengelolaan anggaran Desa Kenaman dari tahun 2019 hingga 2023 tergolong efektif dengan kisaran 90-100%, menunjukkan bahwa pendapatan desa mampu mendekati atau bahkan memenuhi target belanja yang ditetapkan setiap tahun. Pada tahun 2019, tingkat efektivitas berada di 92,4%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 hingga mencapai 96,37%, sebelum sedikit menurun ke 88,98% di tahun 2023. Efektivitas ini mengindikasikan bahwa desa secara konsisten dapat mengoptimalkan pendapatan untuk mendekati target pengeluaran sesuai rencana anggaran. Keberhasilan ini mencerminkan pengelolaan pendapatan yang baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan guna mencapai efektivitas yang lebih tinggi pada tahun-tahun mendatang.

Tingkat efisiensi pengelolaan anggaran di Desa Kenaman dalam periode yang sama berada dalam kategori kurang efisien, dengan kisaran 90-100%. Pada tahun 2020, efisiensi berada di angka 100,94%, sementara pada tahun 2022 sedikit meningkat menjadi 101,62%. Namun, pada tahun 2023, efisiensi turun menjadi 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun efektivitasnya tinggi, pengeluaran desa belum optimal karena ada pengeluaran yang mendekati atau melebihi target belanja yang ditetapkan. Untuk mencapai efisiensi yang lebih baik, desa perlu mengendalikan belanja agar lebih sesuai dengan target anggaran, sehingga dana desa dapat digunakan secara lebih optimal tanpa adanya pemborosan.

Efektivitas pengelolaan anggaran Desa Sotok dari tahun 2019 hingga 2023 berada dalam kategori efektif, dengan kisaran 90-100%. Pada tahun 2019, efektivitas tercatat sebesar 97,49%, mengindikasikan bahwa pendapatan desa mendekati target belanja. Tahun 2020 bahkan mencatat efektivitas yang lebih tinggi, yaitu 98,58%, menunjukkan pengelolaan pendapatan yang optimal dalam memenuhi target anggaran belanja. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan signifikan dengan efektivitas hanya mencapai 77,51%, yang berarti pendapatan desa kurang mampu memenuhi target belanja. Setelahnya, efektivitas kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 92,91% dan sedikit menurun ke 86,2% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, meskipun beberapa tahun menunjukkan efektivitas yang baik, desa masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi pencapaian pendapatan yang sesuai target.

Efisiensi pengelolaan anggaran desa pada periode yang sama masuk dalam kategori kurang efisien, dengan tingkat efisiensi berada di antara 90-100%. Pada tahun 2019, efisiensi hanya mencapai 85,43%, yang menunjukkan bahwa pengeluaran desa lebih tinggi dari yang seharusnya jika dibandingkan dengan pendapatan. Pada tahun 2020, efisiensi sedikit meningkat ke 92,55%, namun masih dalam kategori kurang efisien. Pada tahun 2021, efisiensi mencapai

99,15%, yang menunjukkan adanya pengeluaran yang mendekati target secara penuh. Pada tahun 2022 dan 2023, efisiensi berada di angka 95,77% dan 91,54%, yang menunjukkan adanya upaya untuk mengontrol pengeluaran namun masih belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dari pihak desa untuk mengendalikan belanja agar lebih sesuai dengan target anggaran dan mengurangi pemborosan.

Efisiensi dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Bungkang pada periode 2019-2023 menunjukkan bahwa tingkat efisiensi antara 90-100% masuk dalam kategori kurang efisien dan pada tahun 2019,2020, dan 2023 melebihi 100%. Hal ini mengindikasikan adanya pemborosan dalam penggunaan anggaran, di mana biaya atau sumber daya yang digunakan melebihi target yang seharusnya dicapai. Efisiensi yang rendah ini dapat berasal dari beberapa faktor, seperti perencanaan anggaran yang kurang matang, alokasi dana yang kurang tepat sasaran, serta pengeluaran yang tidak terkendali. Kategori kurang efisien dalam pengelolaan APBDes ini menunjukkan perlunya peningkatan pengawasan serta evaluasi yang mendalam untuk mengidentifikasi sumber-sumber pemborosan dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

Efektivitas pengelolaan APBDes di Desa Bungkang pada periode yang sama tergolong efektif dengan tingkat efektivitas mencapai 90-100%. Hal ini menunjukkan bahwa program dan kegiatan yang didanai oleh APBDes berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pembangunan infrastruktur desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan efektivitas yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan anggaran desa mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat, meskipun ada kelemahan dalam efisiensinya. Pencapaian efektivitas ini menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan program-program yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat, namun tetap memerlukan peningkatan dalam pengelolaan anggaran agar efisiensi juga dapat tercapai.

Pengelclaan APBDes yang belum optimal yaitu penggunaan dana desa yang sering kali belum dikelola secara optimal untuk mengatasi permasalahan di desa, seperti pada pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan kesehatan, dan pendidikan. Terkadang juga perencanaan anggaran masih belum tepat sasaran sehingga, dampaknya kurang terasa pada kesejahteraan masyarakat. Sebagian besar desa yang ada di Kecamatan Sekayam masih bergantung pada sektor pertanian tradisional yang produktifitasnya masih relatif rendah. Kurangnya inovasi dan modernisasi dalam pertanian membuat petani-petani yang ada di desa Kecamatan Sekayam belum maksimal dalam hal produktifitasnya. Kebanyakan masyarakat di desa Kecamatan Sekayam juga bertani hanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari, tidak banyak yang menjual hasil panen mereka.

Masih banyak juga masyarakat di desa-desa Kecamatan Sekayam yang hidup di bawah garis kemiskinan, dengan akses yang terbatas pada pelayanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi yang lebih baik. Hal ini terkait pada pengelolaan APBDes yang belum maksimal dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, masalah sosial seperti pengangguran dan kurangnya kesempatan kerja bagi pemuda desa juga menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Walaupun terdapat APBDes yang digunakan untuk program pemberdayaan, sebagian besar desa masih kekurangan program pelatihan keterampilan bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan masyarakat desa untuk bersaing di pasar tenaga kerja yang lebih modern.

Permasalahan utama dalam pengelolaan APBDes di Kecamatan Sekayam adalah efisiensi penggunaan dana yang masih rendah, meskipun tingkat efektivitasnya tergolong tinggi. Beberapa desa mengalami ketidakefisienan karena alokasi dana yang kurang tepat, perencanaan anggaran yang belum matang, serta pengeluaran yang melebihi target. Selain itu, keterbatasan infrastruktur ekonomi, seperti jalan rusak dan akses transportasi yang sulit, menghambat distribusi hasil pertanian dan pertumbuhan ekonomi desa. Kekurangan fasilitas dasar, seperti sanitasi dan air bersih, serta rendahnya produktivitas pertanian dan minimnya program pemberdayaan ekonomi juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam agar penggunaan APBDes lebih efisien dan berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat dan muncul pertanyaan penelitian 1) Apakah yang menyebabkan pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Kecamatan Sekayam kurang efisien meskipun tingkat efektivitasnya tergolong tinggi? 2) mengapa masih terdapat keterbatasan infrastruktur ekonomi di desa-desa Kecamatan Sekayam, meskipun dana desa telah dialokasikan setiap tahun?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Menganalisis penyebab kurangnya efisiensi dalam pengelolaan APBDes di Kecamatan Sekayam guna menemukan solusi peningkatan efisiensi anggaran desa 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterbatasan infrastruktur ekonomi di desa-desa Kecamatan Sekayam dan mengevaluasi peran dana desa dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperdalam pemahaman tentang pengelolaan keuangan desa melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi daerah, khususnya dalam konteks desentralisasi fiskal di Indonesia, menambah wawasan terkait teori-teori ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pemerataan pembangunan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, Memperkaya literatur mengenai pengelolaan APBDes yang efektif dan efisien, serta hubungan antara alokasi anggaran dan realisasi belanja dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat di desa. Selain itu penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dengan memberikan bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merancang kebijakan yang lebih baik dalam pengelolaan APBDes, dengan tujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana desa untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan ekonomi, memberikan rekomendasi bagi peningkatan koordinasi antara pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), serta masyarakat dalam perencanaan, penganggaran, dan pelaksanaan program pembangunan, mengidentifikasi potensi perbaikan dalam pengelolaan dana desa, meningkatkan produktivitas sektor pertanian, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat desa, sehingga mampu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.